

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Analisis Data**

##### **1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Bab ini menjelaskan analisis dan pembahasan data yang berkaitan dengan CSR, Struktur modal, dan Rasio Aktivitas dengan Profitabilitas perusahaan. Salah satu yang akan dijelaskan adalah analisis deskriptif, uji hipotesis, uji asumsi klasik lalu akan diinterpretasikan. Metode yang akan digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak EVIEWS versi 10 dan *Microsoft Excel 2016*.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang terindeks pada *Jakarta Islamic Index (JII)* merupakan Indeks saham syariah yang diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. BEI menentukan dan melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konstituen JII. Bursa Efek Indonesia, (n.d.) dalam menentukan perusahaan yang sahamnya terindeks JII memakai kriteria :

- a. Saham syariah yang masuk dalam konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir
- b. Dipilih 60 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir
- c. Dari 60 saham tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar regular tertinggi
- d. 30 saham yang tersisa merupakan saham terpilih.

Sampel penelitian ini dipilih dengan kriteria konsisten terdaftar pada JII dan menerbitkan laporan tahunan dan keberlanjutan selama tahun 2013-2017. Kriteria tersebut menghasilkan 13 perusahaan terpilih yaitu

Tabel 4.1 Sampel perusahaan

Kode	Nama Perusahaan
SMGR	PT. Semen Indonesia
ADRO	Adaro Energy Tbk
ASII	Astra Internasional
KLBF	Kalbe Farma
UNVR	PT. Unilever Indonesia
TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia
PGAS	Perusahaan Gas Negara
AKRA	AKR Corporindo
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
LSIP	PT. PP London Sumatra Indonesia
UNTR	PT. United Tractors,
LPKR	Lippo Karawaci.

Sumber data yang diolah

Sampel perusahaan yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari berbagai sektor diantaranya (1) sektor industri dasar dan kimia dengan sub sektor semen, (1) sektor pertambangan dengan sub sektor pertambangan batu bara, (1) sektor industri serba aneka dengan sub sektor otomotif dan komponennya, (1) sektor industri barang konsumsi dengan sub sektor farmasi, (1) sektor industri barang konsumsi dengan sub sektor barang rumah tangga dan kosmetik, (1) sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi dengan sub sektor

Telekomunikasi, (1) Sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi dengan sub sektor energi, (1) sektor perdagangan, pelayanan, dan investasi dengan sub sektor aneka barang, (2) sektor Industri barang konsumsi dengan sub sektor makanan dan minuman, sektor Agrikultur dengan sub sektor Perkebunan,(1) perdagangan, pelayanan dan investasi dengan sub sektor wholesales,(1) sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi bangunan dengan sub sektor properti dan real estate

## 2. Profil Perusahaan

### a. PT. Semen Indonesia (persero). Tbk

Perusahaan yang didirikan pada tanggal 25 maret 1953 merupakan perusahaan BUMN yang bergerak pada sektor industri dasar dan kimia dengan sub sektor semen. Perusahaan ini dahulu bernama PT. Semen Gresik (persero). Tbk Sebelum berganti nama menjad PT. Semen Indonesia (persero). Tbk pada tahun 2002. Perusahaan ini *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1991 dengan kode saham SMGR.

Perusahaan ini mempunyai visi dan misi sebagai berikut

Visi : Menjadi Perusahaan Persemenan Internasional yang Terkemuka di Asia Tenggara

- Misi :
- 1) Mengembangkan usaha persemenan dan industri terkait yang berorientasikan kepuasan konsumen
  - 2) Mewujudkan perusahaan berstandar internasional dengan keunggulan daya saing dan sinergi untuk meningkatkan nilai tambah secara berkesinambungan
  - 3) Mewujudkan tanggung jawab sosial serta ramah lingkungan
  - 4) Membangun kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia

b. PT. Adaro Energy. Tbk

Perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan dengan subsektor pertambangan batu bara didirikan oleh ENADIMSA pada tahun 1982. PT. Adaro Energy melakukan penawaran saham perdana sebesar 35% dari total saham pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 dengan kode ADRO. PT. Adaro Energy mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

Visi : menjadi grup perusahaan tambang dan energi Indonesia yang terkemuka

Misi : Adaro bergerak di bidang pertambangan dan energi untuk :

- 1) Memuaskan kebutuhan pelanggan
- 2) Mengembangkan karyawan
- 3) Menjalani kemitraan dengan pemasok
- 4) Mendukung pembangunan masyarakat dan negara
- 5) Mengutamakan keselamatan dan kelestarian lingkungan
- 6) Memaksimalkan nilai bagi pemegang saham

c. PT. Astra International. Tbk

Perusahaan yang menerbitkan sebagian sahamnya pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tahun 1990 ini pada awal mulanya merupakan perusahaan dagang yang berdiri pada tanggal 20 februari 1957. Seiring dengan perkembangan perusahaan maka PT. Astra International. Tbk mulai memproduksi kendaraan serta komponen kendaraan perusahaan sendiri. Perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1990 dengan kode saham ASII dan bergerak pada sektor industri serba aneka dengan sub sektor otomotif dan komponennya ini mempunyai visi dan misi meliputi

Visi : 1) Menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik dengan penekanan pada pertumbuhan yang berkelanjutan dengan pembangunan kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia, struktur keuangan yang solid, kepuasan pelanggan dan efisiensi.

2) Menjadi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial serta ramah lingkungan

Misi : Sejahtera bersama bangsa dengan memberikan nilai terbaik kepada stakeholder kami.

d. PT. Kalbe Farma. Tbk

Perusahaan yang bermula dari garasi rumah pada tahun 1966 merupakan perusahaan yang bergerak pada sektor industri barang konsumsi dengan sub sektor farmasi. Perusahaan ini mencatatkan sebagian sahamnya pada tahun 1991 dengan melepas 10 juta lembar saham. Adapun visi dan misi perusahaan meliputi

Visi : Menjadi perusahaan produk kesehatan Indonesia terbaik dengan skala internasional yang didukung oleh inovasi, merek yang kuat, dan manajemen yang prima

Misi : Meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik.

e. PT. Unilever Indonesia. Tbk

Perusahaan yang bergerak pada sektor industri barang konsumsi dengan subsektor barang rumah tangga dan kosmetik merupakan perusahaan Penanaman Modal Asing yang didirikan di Indonesia pada tahun 1933. Saham perusahaan ditawarkan pertama kali kepada masyarakat pada tahun 1981 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1982. Perusahaan ini mempunyai visi dan misi sebagai berikut

- Visi : Untuk meraih rasa cinta dan penghargaan dari Indonesia dengan menyentuh kehidupan setiap orang Indonesia setiap harinya.
- Misi : 1) Kami bekerja untuk menciptakan masa depan yang lebih baik setiap hari.
- 2) Kami membantu konsumen merasa nyaman, berpenampilan baik dan lebih menikmati hidup melalui brand dan layanan yang baik bagi mereka dan orang lain.
- 3) Kami menginspirasi masyarakat untuk melakukan langkah kecil setiap harinya yang bila digabungkan bisa mewujudkan perubahan besar bagi dunia
- 4) Kami senantiasa mengembangkan cara baru dalam berbisnis yang memungkinkan kami tumbuh dua kali lipat sambil mengurangi dampak terhadap lingkungan, dan meningkatkan dampak sosial

f. PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk

PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk merupakan BUMN yang bergerak pada sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi dengan sub sektor Telekomunikasi. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1991 dan mencatatkan sahamnya empat tahun kemudian dengan kode saham TLKM. Perusahaan ini mempunyai visi dan misi sebagai berikut

Visi : *Be the King of Digital in the Region*

Misi : *Lead Indonesian Digital Innovation and Globalization*

g. PT. Perusahaan Gas Negara (persero). Tbk

Perusahaan ini didirikan pada tanggal 13 mei 1965 dengan dasar hukum pendirian PP No.19/1965. Perusahaan yang bergerak pada bidang usaha

Transmisi dan distribusi gas bumi merupakan salah satu BUMN yang sudah mencatatkan saham di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 2003 dengan kode saham PGAS.

Visi : Menjadi Solusi Terdepan Berstandar Internasional dalam Pemanfaatan Gas dan Pemenuhan Energi yang Berkedaulatan

Misi : Kami berkomitmen untuk

- 1) Menyediakan dan mengembangkan pemanfaatan gas bagi kepentingan masyarakat dan umum.
- 2) Menjalankan prinsip pengelolaan perusahaan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.
- 3) Menyelenggarakan usaha lainnya untuk menunjang pemanfaatan gas dan pengelolaan bisnis yang berkelanjutan.

#### h. PT. AKR Corporindo. Tbk

Perusahaan yang lahir sebagai usaha perdagangan bahan kimia dasar pada tahun 1960an lalu di Surabaya dengan nama PT. Aneka Kimia Raya. Pada tahun 1994 perusahaan menjadi perusahaan terbuka publik dengan cara mencatatkan saham di Bursa Efek Jakarta. Untuk mencerminkan luang lingkup usaha yang semakin besar pada sektor perdagangan, pelayanan, dan investasi dengan sub sektor aneka barang maka perusahaan berganti nama menjadi PT. AKR Corporindo. Tbk.

Visi : Menjadi Pemain Utama di Bidang Penyedia Jasa Logistik & Solusi Pengadaan untuk Bahan Kimia & Energi di Indonesia

Misi : Mengoptimalkan Potensi Kita untuk Meningkatkan Nilai Para Pemegang Saham & Pihak-Pihak Terkait secara Berkesinambungan.

i. PT. Indofood Sukses Makmur.Tbk

PT Indofood Sukses Makmur Tbk, yang didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma di tahun 1990, perusahaan ini bergerak pada sektor Industri barang konsumsi dengan sub sektor makanan dan minuman. Perusahaan ini merupakan grup holding dari beberapa perusahaan yang mencatatkan saham di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya dengan kode saham INDF. Perusahaan ini mempunyai visi misi sebagai berikut

Visi : Perusahaan *Total Food Solutions*

- Misi : 1) Memberikan solusi atas kebutuhan pangan secara berkelanjutan.
- 2) Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi, dan teknologi kami.
- 3) Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan.
- 4) Meningkatkan *Stakeholder Values* secara berkesinambungan.

j. PT. Indofood CBP Sukses Makmur. Tbk

Perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur. Tbk merupakan bergerak pada sektor Industri barang konsumsi dengan sub sektor makanan dan minuman. Perusahaan ini merupakan anak usaha PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang berfokus pada produksi makanan dan minuman. Perusahaan mempunyai visi dan misi sebagai berikut

Visi : Produsen Barang-Barang Konsumsi yang Terkemuka

- Misi : 1) Senantiasa melakukan inovasi, fokus pada kebutuhan pelanggan menawarkan merek-merek unggulan dengan kinerja yang tidak tertandingi

- 2) Menyediakan produk berkualitas yang merupakan pilihan pelanggan
- 3) Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami.
- 4) Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan.

k. PT. PP London Sumatra Indonesia.Tbk

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang lahir pada 1906 melalui inisiatif Harrisons & Crosfield Plc, perusahaan perkebunan dan perdagangan yang berbasis di London. Perusahaan ini bergerak pada sektor Agrikultur dengan sub sektor Perkebunan. Perusahaan ini terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 1996 dengan kode saham LSIP.

Visi : Menjadi Perusahaan Agribisnis Terkemuka yang Berkelanjutan dalam hal Tanaman, Biaya, Lingkungan yang berbasis Penelitian dan Pengembangan

Misi : Menambah Nilai Bagi *Stakeholder* di bidang agribisnis

l. PT. United Tractors.Tbk

Perusahaan yang didirikan pada 13 Oktober 1972 bergerak pada sektor perdagangan, pelayanan dan investasi dengan sub sektor wholesales, UT melaksanakan penawaran umum saham perdana di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada 19 September 1989 menggunakan nama PT United Tractors Tbk (UNTR).

Visi : Menjadi Perusahaan kelas dunia berbasis solusi di bidang alat berat, pertambangan dan energi, untuk menciptakan manfaat bagi para pemangku kepentingan

- Misi : 1) Bertekad membantu pelanggan meraih keberhasilan melalui pemahaman usaha yang komprehensif dan interaksi berkelanjutan.
- 2) Menciptakan peluang bagi insan perusahaan untuk dapat meningkatkan status sosial dan aktualisasi diri melalui kinerjanya.
- 3) Menghasilkan nilai tambah yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan melalui tiga aspek berimbang dalam hal ekonomi, sosial, dan lingkungan.
- 4) Memberi sumbangan yang bermakna bagi kesejahteraan bangsa.

m. PT. Lippo Karawaci.Tbk

Lippo Karawaci Tbk didirikan tanggal 15 Oktober 1990 dengan nama PT Tunggal Reksakencana. Perusahaan yang bergerak pada sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi bangunan dengan sub sektor properti dan real estate. Pada tahun 1996 melaksanakan penawaran umum saham perdana di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya dengan kode saham LPKR.

Visi : Menjadi perusahaan properti terkemuka di Indonesia dan Regional dengan tekad untuk mengubah kehidupan masyarakat luas menjadi lebih baik di semua lini bisnis dan senantiasa menciptakan nilai tambah bagi para Pemegang Saham.

Misi : 1) Memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia kelas menengah dan atas di bidang perumahan, pusat perbelanjaan, dan komersial, layanan kesehatan, hiburan, infrastruktur dan jasa perhotelan.

- 2) Memelihara kelangsungan pertumbuhan usaha melalui pengembangan sumber pendapatan berkesinambungan dan kegiatan pengembangan yang berkelanjutan
- 3) Menyediakan lingkungan hidup berkualitas yang meningkatkan pengalaman sosial dan spiritual bagi para pelanggan, serta menyediakan suasana ramah lingkungan terbaik pada setiap proyek pengembangan.

### 3. Analisis Deskriptif

Analisis ini mendeskripsikan karakteristik data dari masing – masing variabel yang digunakan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum dari variabel terikat maupun variabel bebas yang digunakan dalam penelitian. Gambaran umum tersebut berupa nilai maksimum, nilai minimum, dari sampel yang digunakan.

#### a. ROE

Menurut Bodie (2007), ROE menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham (laba bersih dibandingkan dengan ekuitas) (Lindrawati et al., 2008). Menurut Candrayanthi & Saputra, (2013) ROE (*Return on equity*) merupakan tolak ukur kemampuan sebuah perusahaan menghasilkan laba dengan total modal sendiri yang digunakan Rasio ini penting bagi para investor yang ingin menginvestasikan uangnya kepada perusahaan. Rasio ini bila semakin tinggi akan semakin baik bagi perusahaan. Rasio ini diperoleh dengan cara melakukan pembagian antara laba bersih dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Tabel 4.2 Tabel ROE (%)

No	Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	SMGR	24,56	22,29	16,49	14,83	6,62	24,56
2	ADRO	7,18	5,62	4,5	9	11,81	7,18
3	ASII	21	18,39	12,34	13,08	14,82	21

4	KLBF	23,18	21,61	18,81	18,86	17,3	23,18
5	UNVR	23,18	21,61	18,81	18,86	17,3	23,18
6	TLKM	26,21	24,9	24,96	27,64	23,9	26,21
7	PGAS	32,78	25,23	12,32	9,73	4,64	32,78
8	AKRA	11,48	13,26	14,53	12,97	15,9	11,48
9	INDF	8,9	12,48	8,6	11,99	11,3	8,9
10	ICBP	16,85	16,83	17,84	19,63	18,3	16,85
11	LSIP	11,62	12,7	8,49	7,75	9,7	11,62
12	UNTR	13,46	12,55	7,11	11,98	16,14	13,46
13	LPKR	11,23	17,77	5,41	5,56	3	11,23
Maksimum		32,78	25,23	24,96	27,64	23,9	32,78
Minimum		7,18	5,62	4,5	5,56	3	7,18

Sumber : data yang diolah

Data yang diperoleh dari hasil perhitungan ROE dari 13 perusahaan selama enam tahun laporan keuangan maupun keberlanjutan. Maka didapat nilai ROE tertinggi diperoleh PT. Perusahaan Gas Negara pada tahun 2012 dan 2017 dengan nilai 32,78. Sedangkan nilai terendah diperoleh oleh LPKR pada tahun 2016 dengan nilai 3.

b. *Corporate Social Responsibility*

*Corporate Social Responsibility* merupakan perwujudan pertanggung jawaban secara sosial sebagai bagian dari etika perusahaan dalam menjalankan bisnis perusahaan. Menurut Gantino, (2016) *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen perusahaan untuk memberi kontribusi jangka panjang terhadap masalah yang dihadapi masyarakat ataupun lingkungan agar lebih baik. CSR dihitung dengan indeks ISR yaitu indeks pengungkapan tanggung jawab sosial .

Tabel 4.3 ISR

No	Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	SMGR	0,8	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7
2	ADRO	0,7	0,7	0,6	0,6	0,7	0,6
3	ASII	0,8	0,7	0,8	0,7	0,8	0,8
4	KLBF	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7
5	UNVR	0,8	0,7	0,8	0,8	0,8	0,8
6	TLKM	0,8	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7

7	PGAS	0,8	0,8	0,8	0,8	0,8	0,8
8	AKRA	0,7	0,6	0,6	0,6	0,6	0,6
9	INDF	0,7	0,6	0,6	0,6	0,6	0,7
10	ICBP	0,7	0,6	0,6	0,6	0,6	0,7
11	LSIP	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7
12	UNTR	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7
13	LPKR	0,5	0,5	0,5	0,6	0,6	0,6
Maksimum		0,8	0,8	0,8	0,8	0,8	0,8
Minimum		0,5	0,5	0,5	0,6	0,6	0,6

Sumber : data yang diolah

Data yang diperoleh dari hasil perhitungan CSR dari 13 perusahaan selama enam tahun laporan keuangan maupun keberlanjutan. Berdasarkan dari perhitungan tersebut didapat nilai CSR tertinggi diperoleh PGAS pada tahun 2014-2017, dengan nilai 0,8. Sedangkan nilai terendah diperoleh oleh LPKR pada tahun 2013 dan 2014 dengan nilai 0,5

#### c. Struktur Modal

Struktur modal menggambarkan tentang perpaduan hutang dan modal yang digunakan oleh perusahaan. Salah satu cara untuk menghitung adalah menggunakan rasio DER. Rasio ini digunakan untuk mengetahui porsi hutang terhadap modal. Sawir (2005), menggambarkan perbandingan hutang dengan modal sebagai pendanaan sehingga dapat menggambarkan struktur modal perusahaan dan rasio ini juga menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi pembayaran hutang (Barus & Leliani, 2013 p.113). Rasio ini dihitung dengan cara membagi total modal dengan total ekuitas

Tabel 4.4 DER

No	Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	SMGR	22,20	0,41	0,37	0,37	0,45	0,57
2	ADRO	0,96	1,11	0,97	0,78	0,72	0,67
3	ASII	2,9	1,02	0,96	0,94	0,87	0,89
4	KLBF	0,28	0,33	0,27	0,25	0,22	0,22
5	UNVR	0,28	0,33	0,27	0,25	0,22	0,22
6	TLKM	2,02	2,14	2,11	2,26	2,56	2,65
7	PGAS	0,47	0,6	1,1	1,15	1,16	0,97

8	AKRA	1,8	1,73	1,48	1,09	0,96	0,86
9	INDF	0,74	1,04	1,08	1,13	0,87	0,88
10	ICBP	0,48	0,6	0,66	0,62	0,56	0,56
11	LSIP	0,2	0,21	0,2	0,21	0,24	0,2
12	UNTR	0,18	0,61	0,56	0,57	0,5	0,73
13	LPKR	0,6	1,21	1,14	1,18	1,07	0,5
	Maksimum	2,02	2,14	2,11	2,26	2,56	2,65
	Minimum	0,2	0,21	0,2	0,21	0,22	0,2

Sumber data yang diolah

Berdasarkan dari perhitungan didapat rasio DER tertinggi diperoleh oleh TLKM pada tahun 2012 dengan nilai 2,65. Sedangkan, rasio DER terendah diperoleh oleh LSIP pada tahun 2012, tahun 2014 dan tahun 2017.

#### d. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur efisiensi pengelolaan sumber daya yang digunakan oleh perusahaan. Rasio ini diperoleh dengan melakukan pembagian antara total penjualan dengan total aset.

*Tabel 4.5 TATO*

No	Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	SMGR	0,7	0,8	0,8	0,7	0,5	0,6
2	ADRO	0,5	0,5	0,5	0,4	0,4	0,4
3	ASII	0,5	2,9	0,6	0,5	1,9	1,9
4	KLBF	1,4	1,4	1,4	1,3	1,3	1,2
5	UNVR	1,4	2,4	2,4	2,3	2,4	2,2
6	TLKM	2,3	0,6	0,6	0,6	0,6	0,6
7	PGAS	0,7	0,7	0,6	0,5	0,4	0,5
8	AKRA	1,8	1,5	1,5	1,3	1	1,1
9	INDF	0,8	0,7	0,7	0,7	0,8	0,8
10	ICBP	1,2	1,2	1,2	0,9	1,2	1,1
11	LSIP	0,6	0,5	0,5	0,5	0,4	0,5
12	UNTR	1,1	0,7	1,7	1,6	0,7	0,8
13	LPKR	0,2	0,2	0,3	0,2	0,2	0,2
	Maksimum	2,3	2,9	2,4	2,3	2,4	2,2
	Minimum	0,2	0,2	0,3	0,2	0,2	0,2

Sumber : data yang diolah

Data yang diperoleh dari hasil perhitungan Rasio Aktivitas yang diprosikan

dengan Rasio TATO dari 13 perusahaan selama enam tahun laporan keuangan maupun keberlanjutan. Maka Berdasarkan perhitungan rasio TATO didapat nilai tertinggi diperoleh ASII dengan nilai 2,9 sedangkan nilai terendah selalu didapat oleh LPKR dengan nilai 0,2 setiap periode kecuali pada tahun 2013 dengan nilai 0,3.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk memenuhi asumsi - asumsi yang diperlukan agar model menghasilkan estimator yang linier tidak bias dengan varian yang minimum atau biasa disebut BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Uji Asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedasitas, Uji Autokorelasi.

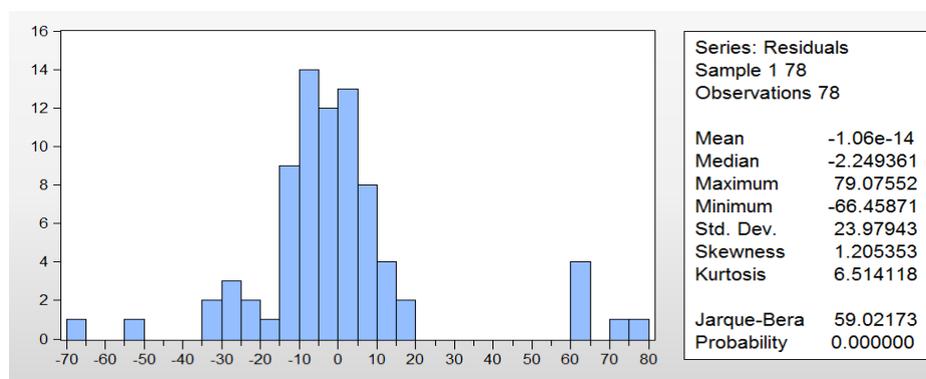
##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Salah satu metode yang digunakan untuk melakukan uji normalitas adalah metode Jarque-Bera (JB). normal atau tidak dengan cara melihat nilai probabilitasnya jika

*Probabilitas*  $JB > \alpha$  maka residual terdistribusi normal

*Probabilitas*  $JB < \alpha$  maka residual terdistribusi tidak normal

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas dengan metode JB

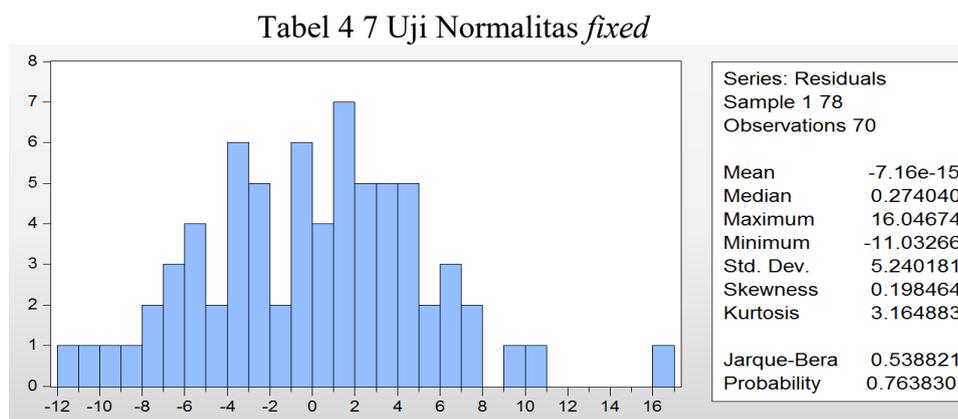


Sumber : Hasil olah data

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa probabilitas yang dihasilkan sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Maka dapat diartikan data yang digunakan dalam regresi berdistribusi tidak normal.

#### b. Penyembuhan Normalitas

Model yang digunakan terdapat normalitas maka diperlukan penyembuhan uji Normalitas. Salah satu cara untuk melakukan penyembuhan yaitu dengan menghapus data yang terlalu ekstrem dalam penelitian sehingga data bisa terdistribusi normal. Deteksi dilakukan dengan melihat *studentized residual*, jika nilai *studentized residual*  $> 3$  atau  $< -3$  maka data mengandung masalah outlier sehingga perlu dihilangkan. Maka didapat



Sumber : data yang diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa probabilitas yang dihasilkan sebesar  $0,763830 > 0,05$ . Maka dapat diartikan data yang digunakan dalam regresi berdistribusi normal.

#### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk memenuhi asumsi dalam metode OLS yaitu tidak ada hubungan linier antar variabel bebas. Dimana dapat dideteksi dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dengan kriteria yaitu : Jika angka tolerance di atas 0,1 dan  $VIF < 10$  dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas. Jika angka tolerance di bawah 0,1 dan  $VIF > 10$  dikatakan terdapat gejala multikolinieritas.

Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	54.05188	131.7987	NA
ISR	113.7671	144.7669	1.153996
DER	0.015573	1.151967	1.060789
TATO	2.286661	5.464849	1.117818

Sumber : data yang diolah  
Berdasarkan Uji Multikolinieritas pada tabel di atas hubungan antar variabel tidak ada VIF > 10 maka diputuskan hubungan antar variabel tidak mengalami multikolinieritas.

#### d. Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya heterokedasitas dengan menggunakan uji white. Jika nilai Obs\* R-Squared dalam regresi menunjukkan lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  maka dapat dikatakan bahwa model tidak mengalami masalah heterokedasitas.

Tabel 4.9 Uji Heterokedasitas white

F-statistic	1.532476	Prob. F(9,60)	0.1574
Obs*R-squared	13.08348	Prob. Chi-Square(9)	0.1589
Scaled explained SS	12.58982	Prob. Chi-Square(9)	0.1821

Sumber : data yang diolah  
Berdasarkan hasil pengolahan data pada uji heterokedasitas diperoleh probabilitas *chi-squares* dari Obs\*R-Squared sebesar 0,1589 dimana lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  maka dapat dikatakan dalam model persamaan tidak ada masalah heterokedasitas.

#### e. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel. Fenomena ini umum ditemukan pada regresi dengan data yang bersifat *time series* tetapi kadang juga ditemukan pada data *cross section*. Salah satu metode yang digunakan untuk melakukan uji korelasi adalah metode *LM test*. Metode ini menggunakan kriteria jika nilai probabilitas Obs\*R<sup>2</sup> > nilai signifikansi (0.05) maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi. Sedangkan

jika nilai probabilitas  $\text{Obs} \cdot R^2 < \text{nilai signifikansi (0.05)}$  maka dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi dalam model.

*Tabel 4.10 Uji LM test*

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	7.217572	Prob. F(2,64)	0.0015
Obs*R-squared	12.88275	Prob. Chi-Square(2)	0.0016

Sumber :data yang diolah

Berdasarkan hasil olah data di atas diperoleh nilai probabilitas  $\text{Obs} \cdot R^2$   $0,0016 < \text{nilai signifikansi (0.05)}$  maka dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi dalam model. Implikasi dari terjadinya autokorelasi menurut Gujarati (2003) adalah estimator OLS yang diperoleh adalah tetap tidak bias, konsisten, dan secara asimtotik akan terdistribusi dengan normal (Ariefianto, 2012, p. 28).

f. Perbaikan Autokorelasi

Persamaan regresi sebelumnya ternyata mengandung masalah autokorelasi sehingga memerlukan penyembuhan masalah autokorelasi. Salah satu metode yang digunakan untuk penyembuhan masalah autokorelasi adalah metode *Newey, Whitney, dan Kenneth* (HAC).

*Tabel 4.11 Regresi setelah Perbaikan Autokorelasi*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-10.92061	10.35658	-1.054461	0.2955
ISR	28.67916	15.20493	1.886175	0.0637
DER	0.983100	0.138275	7.109756	0.0000
TATO	4.769872	1.909184	2.498382	0.0150

Sumber data yang diolah

5. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi

Tabel 4.12 Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-10.92061	10.35658	-1.054461	0.2955
ISR	28.67916	15.20493	1.886175	0.0637
DER	0.983100	0.138275	7.109756	0.0000
TATO	4.769872	1.909184	2.498382	0.0150
R-squared	0.592022	Mean dependent var		15.44943
Adjusted R-squared	0.573478	S.D. dependent var		8.204045
S.E. of regression	5.357952	Akaike info criterion		6.250486
Sum squared resid	1894.705	Schwarz criterion		6.378971
Log likelihood	-214.7670	Hannan-Quinn criter.		6.301522
F-statistic	31.92452	Durbin-Watson stat		1.158716
Prob(F-statistic)	0.000000	Wald F-statistic		21.48978
Prob(Wald F-statistic)	0.000000			

Sumber yang diolah

Maka didapat model regresi

$$Y_1 = -10,92 + 28,67X_1 + 0,98X_2 + 4,76X_3 + e$$

Artinya :

Koefisien  $\beta_1$  bernilai 28,67 maka setiap penambahan pengungkapan 1 item csr maka profitabilitas bertambah 28,67

Koefisien  $\beta_2$  bernilai 0,98 maka setiap penambahan 1 % DER maka profitabilitas berkurang sebesar 0,98

Koefisien  $\beta_3$  bernilai 4,76 maka setiap penambahan nilai TATO sebanyak 1 kali maka profitabilitas bertambah sebesar 4,76

b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan model regresi berganda dalam mencocokkan data. Uji ini ditunjukkan dengan besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka dapat diartikan bahwa variabel terikat sama sekali tidak dapat mencocokkan variasi data variabel terikat. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka dapat diartikan bahwa variabel bebas dapat mencocokkan variasi data dari variabel terikat. Berdasarkan hasil estimasi yang diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,573478 yang artinya variabel bebas (CSR, Struktur Modal, Rasio Aktivitas) mempengaruhi variabel terikat

(Profitabilitas) sebesar 0,592022 sedangkan sisanya sebesar 0,407978 dipengaruhi faktor lain.

c. Uji Parsial/Uji T

Digunakan untuk menunjukkan apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara parsial atau tersendiri terhadap variabel terikat. Dengan Uji-T maka dapat diketahui apakah CSR, Struktur Modal dan Rasio Aktivitas jika diujikan secara parsial akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

*Tabel 4.13 Uji T*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-10.92061	10.35658	-1.054461	0.2955
ISR	28.67916	15.20493	1.886175	0.0637
DER	0.983100	0.138275	7.109756	0.0000
TATO	4.769872	1.909184	2.498382	0.0150

Sumber : data yang diolah

1) Pengaruh CSR terhadap Profitabilitas

Hipotesis yang digunakan dalam Uji T adalah

$H_1$  = CSR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan

$H_0 \neq$  CSR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan

Maka, berdasarkan tabel Uji T diatas didapatkan nilai probabilitasnya sebesar  $0,0637 > (\alpha=0,05)$  dan t hitung  $1,88 < t.tabel$   $1,671$  sehingga  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya variabel CSR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

2) Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Hipotesis yang digunakan adalah

$H_2$  = Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan

$H_0 \neq$  Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan

Maka, berdasarkan tabel Uji T didapatkan nilai probabilitas sebesar  $0,00 < (\alpha = 0,05)$  dan  $t \text{ hitung } 7,109 > t.\text{tabel } 1,671$  sehingga  $H_2$  diterima sehingga variabel struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

### 3) Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas

$H_3 =$  Rasio Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan

$H_0 \neq$  Rasio Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan

Maka, berdasarkan tabel Uji T didapatkan nilai probabilitas sebesar  $0,0150 < (\alpha = 0,05)$  dan  $t \text{ hitung } 2,498 > t.\text{tabel } 1,671$  sehingga  $H_3$  diterima sehingga Rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

#### d. Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh signifikan secara serentak atau bersama-sama terhadap variabel terikat. Ketentuan signifikansi pada uji ditentukan dengan kriteria jika nilai probabilitas *F-statistic* < tingkat signifikansi yaitu  $\alpha = 5\%$  maka seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun jika nilai probabilitas *F-statistic* > tingkat signifikansi yaitu  $\alpha = 5\%$  maka seluruh variabel bebas berpengaruh namun tidak signifikan terhadap variabel terikat.

*Tabel 4.14 Hasil Uji F*

F-statistic	31,92452
Prob(F-statistic)	0,000000

Sumber : data yang diolah

Hasil Uji F yang dilakukan menunjukkan  $F\text{-statistic } 31,92452,42 > F \text{ Tabel } 2,77$  dan nilai signifikansi  $0,000000 < \alpha = 5\%$  karena koefisien positif maka dapat diartikan bahwa secara serentak CSR, Struktur Modal, Rasio Aktivitas

berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengaruh CSR ( $X_1$ ) terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil dari hasil analisis regresi berganda serta uji t variabel CSR diperoleh nilai koefisien regresi variabel sebesar 1,88 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0637 dimana nilai probabilitas signifikansi tersebut nilainya lebih besar dari  $\alpha$  sebesar 5% atau 0,005 yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh CSR terhadap profitabilitas tidak signifikan sehingga  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hal ini berarti setiap kenaikan ataupun penurunan CSR tidak akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ekadjadja & Vony, (2011) yang menjelaskan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yaparto, Frisko K, & Eriandani, (2013) juga menemukan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diwakili oleh ROE artinya kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Penyebab CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas kebanyakan investor memiliki persepsi yang rendah terhadap pengungkapan CSR karena umumnya perusahaan melakukan pengungkapan CSR hanya sebagai bagian dari iklan dan menghindari untuk memberikan informasi yang relevan. Oleh karena itu, tak jarang perusahaan akan mengungkapkan hal-hal yang baik dan menutupi hal yang menurut perusahaan tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan pada laporan tahunan sehingga memicu kualitas pengungkapan CSR masih dipertimbangkan oleh investor sehingga mengurangi ketertarikan investor untuk menanamkan modal kepada perusahaan sehingga menyebabkan peningkatan ROE perusahaan secara tidak signifikan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosdwianti & Zahroh, (2016) dan Harahap, Harmain, Saparuddin, & Maharani, (2017) yang menemukan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Profitabilitas perusahaan. Artinya dimana dengan melakukan aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan, sehingga reputasi perusahaan juga meningkat di mata masyarakat.

Pengungkapan CSR yang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas disebabkan oleh pertama, motivasi utama perusahaan untuk mengungkapkan CSR adalah untuk menunjukkan reputasi baik perusahaan kepada pemegang saham, daripada akibat dari penggunaan dana untuk CSR. Kedua, tidak adanya peraturan/standar pemerintah dalam pengungkapan CSR (Hermawan & Mulyawan, 2014). Hal ini dikarenakan kewajiban CSR hanya diberlakukan kepada perusahaan yang bidang usahanya terkait dengan sumber daya alam perusahaan dan diwajibkan untuk melaporkan dalam laporan tahunan. Sedangkan laporan keberlanjutan hanya bersifat sukarela sehingga data yang diperoleh pada penelitian ini kurang maksimal.

Perusahaan dalam melakukan kegiatan CSR agar berpengaruh positif mengutamakan kegiatan yang sesuai atau berkaitan dengan bidang usaha perusahaan sehingga perusahaan akan terbantu dengan kegiatan masyarakat hasil dari CSR perusahaan. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan CSR bisa berimplikasi pada usaha yang dilakukan oleh perusahaan.

## 2. Pengaruh Struktur Modal ( $X_2$ ) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil dari hasil analisis regresi berganda serta uji t nilai probabilitas sebesar  $0,00 < (a=0,05)$  dan  $t$  hitung  $7,109 > t.tabel 1,671$ . Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas sehingga  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya semakin tinggi struktur modal maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Binangkit & Raharjo, 2014) oleh Violita & Sulasmiyati (2017), yang menjelaskan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Namun, berbeda dengan Barus & Leliani (2013), yang menemukan bahwa Struktur modal yang diwakili oleh variabel DER tidak berpengaruh signifikan.

Namun, penggunaan hutang tetap diperlukan dengan persentase tertentu. Hal ini sesuai dengan teori trade-off yang menyatakan bahwa struktur modal menunjukkan bahwa hutang bermanfaat bagi perusahaan karena bunga dapat dikurangkan dalam penghitungan pajak, tetapi hutang juga menimbulkan biaya yang berhubungan dengan kebangkrutan yang aktual dan potensial. Struktur modal yang optimal berada pada keseimbangan antara manfaat pajak dari hutang dan biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan. Hal yang perlu diwaspadai dalam penggunaan hutang Menurut Binangkit & Raharjo (2014) Semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan akan memperbesar pembayaran angsuran dan bunga yang menjadi kewajiban perusahaan, dan akan meningkatkan risiko ketidak mampuan cash flow perusahaan untuk memenuhi kewajiban tersebut.

Perusahaan dalam mengelolah struktur hutang perlu memperhatikan porsi hutang perusahaan dan memilih sumber pendanaan eksternal yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan agar tidak membebani laporan keuangan dan bisa mendapatkan manfaat dari pengurangan pajak agar perusahaan dapat meningkatkan laba.

### 3. Pengaruh Rasio Aktivitas ( $X_3$ ) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel Uji T didapatkan nilai probabilitas sebesar  $0,0150 < (\alpha = 0,05)$  dan  $t \text{ hitung } 2,498 > t.\text{tabel } 1,671$  sehingga  $H_3$  diterima karena  $\beta(+)$  maka variabel rasio aktivitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Esthirahayu et al., (2014) dan Barus & Leliani, (2013) yang menemukan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Namun penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kamaliah, Akbar, & Kinanti, (2009) yang menemukan tidak adanya pengaruh rasio aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh positif dan signifikan rasio aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan artinya semakin besar rasio aktivitas maka semakin besar juga

profitabilitas perusahaan. salah satu cara untuk meningkatkan rasio perusahaan adalah dengan cara meningkatkan penjualan oleh perusahaan. Menurut Barus & Leliani, (2013) Perusahaan yang efektif dalam pemanfaatan aktiva untuk menghasilkan penjualan bersih maka perputaran aktiva yang cepat diikuti dengan penjualan yang tinggi sehingga mampu menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai oleh perusahaan. Perusahaan dalam rangka memperoleh laba perlu meningkatkan penjualan atau dengan meningkatkan efektivitas produk sehingga perusahaan bisa menjual produk dengan margin yang tinggi.

4. Pengaruh CSR( $X_1$ ), Struktur Modal( $X_2$ ), Rasio Aktivitas( $X_3$ ) terhadap Profitabilitas (Y)

Sesuai dengan hasil uji koefisien determinasi( $R^2$ ) diatas yang menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,573478 atau sebesar 57,34%, maka dapat diperoleh hasil bahwa sebesar 57,34% variabel independen seperti CSR, Struktur modal, Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Sedangkan untuk sisanya sebesar 42,66% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi pada penelitian ini. Jika nilai  $R^2$  mengalami kenaikan, maka profitabilitas juga akan mengalami kenaikan karena nilai  $R^2$  bersifat positif. Jika nilai *Adjusted R-squared* yang didapatkan besar atau diatas 50%, maka berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen tidak terbatas. Sedangkan, berdasarkan dengan hasil dari uji simultan(F) menunjukkan bahwa hasil Uji F yang dilakukan menunjukkan F-statistic 31,92 > F Tabel 2,77 dan nilai probabilitas(F-statistic) sebesar 0,000000, dimana nilai probabilitas tersebut nilainya lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar 5% atau 0,005 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Barus & Leliani (2013), Binangkit & Raharjo (2014), Yaparto et al., (2013) dengan hasil dari uji koefisien determinasi( $R^2$ ) dan uji simultan(F) yang menunjukkan bahwa variabel CSR, struktur modal, rasio aktivitas berpengaruh

terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, maka dalam pengujian simultan tersebut menunjukkan hasil bahwa seluruh variabel bebas yang digunakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat atau profitabilitas. Hal ini berarti setiap kenaikan Pengungkapan CSR, Struktur modal, dan Rasio aktivitas berarti akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Perusahaan dalam upaya meraih laba yang banyak perlu memperhatikan CSR, Struktur modal, dan Rasio aktivitas sehingga profitabilitas perusahaan dapat meningkat. Meskipun begitu perusahaan juga perlu memperhatikan faktor lain mengingat faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan tidak hanya CSR, Struktur modal, dan Rasio aktivitas.